

PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

**Riza Nur Fikri
NIM: 08120027**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Nur Firki
NIM : 08120027
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penaklukan Konstantinopel” ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

5 September 2012 M
18 Syawal 1433 H

Saya yang menyatakan,



Riza Nur Fikri
NIM: 08120027

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Riza Nur Fikri

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi berjudul:

PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL

yang ditulis oleh:

Nama : Riza Nur Fikri
NIM : 08120027
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 September 2012 M
18 Syawal 1433 H

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP. 19500505 197701 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1886 /2012

Skripsi dengan judul : PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riza Nur Fikri
NIM : 08120027
Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Agustus 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M.A., M.A
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP.19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 05 September 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. Hj. Siti Maryani, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam al-Qur`an Surat ar-Rum (30) ayat 1-5:

الْم ۝ غَلَبَتِ الرُّومُ ۝ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ۝
فِي بِضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ۝
بِتَنْصُرِ اللَّهِ تَنْصُرُ مَنْ يَفَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۝

Artinya:

[1] Alif Laam Miim. [2] Telah dikalahkan Bangsa Romawi. [3] Di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. [4] Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang), dan di hari (kemenangan Bangsa Romawi itu) bergembiralah orang-orang yang beriman. [5] Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakinya, dan Dia Maha Perkasa lagi Penyayang.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, Ibu, dan Keluarga tercinta;

Serta seluruh teman-temanku.

ABSTRAKSI

PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL

Konstantinopel merupakan ibukota Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium) yang terletak di Semenanjung Bosporus, antara Balkan dan Anatolia, serta penghubung Laut Hitam dan Laut Tengah melalui Selat Dardanella dan Laut Aegea. Kota ini menghubungkan dua benua besar, Eropa dan Asia. Letaknya yang sangat strategis menyebabkan bangsa-bangsa di sekitarnya tertarik menguasainya, termasuk umat Islam. Adapun umat Islam termotivasi mewujudkan janji Rasulullah SAW tentang penaklukan Konstantinopel. Selain itu, umat Islam termotivasi mengembangkan peradaban Islam dan menguasai wilayah strategis guna memudahkan perluasan wilayah serta penyebaran Islam. Upaya menaklukkan Konstantinopel dimulai sejak pemerintahan Khalifah 'Utsman bin 'Affan, para Khalifah dari Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, hingga Sultan Murad II dari Daulah 'Utsmaniyah. Akan tetapi, upaya selama delapan abad tersebut mengalami kegagalan, sebelum dilanjutkan oleh Sultan Muhammad al-Fatih.

Penulis menggunakan teori konflik dalam menganalisis peristiwa ini. Konflik senantiasa berpusat pada beberapa penyebab utama, yakni tujuan yang ingin dicapai, keputusan yang diambil, maupun perilaku setiap pihak yang terlibat. Lewis Coser membedakan tipe dasar konflik menjadi dua: *realistic* dan *non-realistic*. Konflik *realistic* memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat material, seperti sengketa sumber ekonomi atau wilayah. Adapun konflik *non-realistic* didorong oleh keinginan yang cenderung bersifat ideologis, seperti agama. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).

Sultan Muhammad al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453 M (20 Jumadil Ula 857 H). Berbagai ide yang tidak terduga oleh pasukan Bizantium dilakukan oleh Sultan yaitu memindahkan 70 kapal di utara Galata, membuat menara dari kayu, menggali terowongan bawah tanah, mengepung dari berbagai arah, baik dari daratan maupun lautan, serta menerjunkan pasukan secara berlapis dalam tiga gelombang. Penaklukan Konstantinopel bagi Islam sangat penting. Hal itu ditandai dengan berubahnya fungsi Gereja Hagia Sofia menjadi Masjid, sebagai tempat beribadah umat Islam. Islam menjadi agama yang dipeluk oleh banyak penduduk di negara-negara Eropa. Selain itu, peradaban Islam, baik fisik maupun non fisik juga berkembang.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet.1 (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta: 2010), hlm. 44-47.

ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
.... ^ˆ	fath _h ah	a	a
.... ^ˆ _ر	kasrah	i	i
.... ^ˆ _و	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى.... ^ˆ	fath _h ah dan ya	ai	a dan i
و.... ^ˆ	fath _h ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fath _h ah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُ	dammah	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له. وأشهدان محمدا عبده ورسوله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta petunjuk-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Dengan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penaklukan Konstantinopel” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu. Dalam skripsi ini, penulis berusaha menjelaskan salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mempunyai makna besar bagi Islam.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Bapak Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M. Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ketelitian dan kesabarannya senantiasa membimbing, mengoreksi serta mengarahkan penulis agar memperoleh hasil terbaik.
5. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A. selaku Penasehat Akademik yang dengan keluasan ilmu dan keramahannya membimbing penulis, baik dibangku perkuliahan maupun ketika berkonsultasi.
6. Segenap dosen Jurusan SKI yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis sebagai cahaya penerang untuk mengarungi samudera ilmu yang sangat luas.
7. Ayahanda Muhtadi Ama. Pd., guru awal yang mengenalkan kepada penulis tentang sejarah dan ilmu agama Islam. Tak lupa Ibunda Siti Ulfah yang selalu mendorong dan mendoakan penulis agar selalu mendapatkan yang terbaik dalam menjalani kehidupan ini.
8. Segenap kakak dan adik (Mbak Ita, Mbak Lutfi, Mas Huda, Mas Habib, dan Dik Faiz) yang telah memberikan semangat dan doanya kepada penulis.

9. Segenap keluarga *Bulik* Im dan Om Wono (Mbak Nisa, Mbak Ayu, Dik Prima dan Dik Rizki) di Semin (Gunung Kidul) yang penulis jadikan tempat rujukan, curhat dan melepas penat selama menempuh perkuliahan di Yogyakarta.
10. Teman-teman Jurusan SKI angkatan 2008 yang senantiasa menebarkan virus positif kepada penulis, terlebih setelah membentuk kelompok *Sarasehan Skripsi* yang semakin memotivasi penulis untuk segera merampungkan skripsi.
11. Teman-teman Alumni Pesantren Tebuireng Jombang dan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang menempuh studi di Yogyakarta (Rikhan, Alfian, Iskamar, Hasan, Johan, Ubed, Handoko, Arbeni, Maula dan Aswab) yang membentuk Kelompok *Perbaikan Gizi* sebagai wadah silaturahmi dan tukar pikiran sehingga membantu penulis memecah kebuntuan selama menyusun skripsi.
12. Keluarga besar Kos “DINIYATI” (Mbah Budi, Bu Partini, Pak Samidi, Mas Pangat, dan Dik Adi) beserta penghuninya (Mas Agus, *Cak* Ubed, Rikhan, Sauki, Nadif, Hamdi, Eko, dan Alex) yang telah memberikan warna baru dan kenyamanan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis buka demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin*.

Yogyakarta 5 September 2012 M
18 Syawwal 1433 H

Penulis,

Riza Nur Fikri
NIM.08120027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: SOSIO-HISTORIS KONSTANTINOPEL DAN DAULAH ‘UTSMANIYAH MENJELANG PENAKLUKAN	15
A. Konstantinopel	15
1. Geo-Politik	15
2. Sosial-Ekonomi	20
3. Sosial-Budaya.....	24
4. Sosial-Agama	28
B. Daulah ‘Utsmaniyah.....	34
1. Geo-Politik	34
2. Sosial-Ekonomi	36
3. Sosial-Budaya.....	38
4. Sosial-Agama	39
BAB III: MOTIVASI UMAT ISLAM MENAKLUKKAN KONSTANTINOPEL	41
A. Pembuktian Janji Rasulullah SAW	41
B. Pengembangan Peradaban Islam.....	48
C. Penguasaan Wilayah Strategis	52
BAB IV: PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH	61
A. Biografi Sultan Muhammad al-Fatih	61
B. Jalannya Penaklukan dan Strateginya	64
C. Konstantinopel Pasca Penaklukan.....	94

BAB V:	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lukisan Sultan Muhammad Al-Fatih
- Lampiran 2 Peta Konstantinopel dan strategi penyerangan
- Lampiran 3 Gambar Masjid Aya Sofia
- Lampiran 4 Peta wilayah kekuasaan Daulah 'Utsmaniyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila dilihat dari latar belakang sejarah, konflik intens antara Romawi dan Islam terjadi pasca Perang Mut'ah¹ dan Perang Tabuk,² yaitu pada masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Perluasan wilayah Islam yang sangat masif membuat Romawi terdesak. Pada tahun 634 hingga 661 M, wilayah Islam bertambah luas dan wilayah Romawi banyak yang menjadi wilayah Islam. Satu demi satu kota-kota penting Romawi jatuh ke tangan umat Islam. Busra, Damasykus, Antiokia, Iskandariah, Yerusalem dan Hims dibebaskan oleh umat Islam.³ Keberhasilan menaklukkan kota-kota tersebut menjadi kunci untuk meraih tujuan utama, yaitu menaklukkan Konstantinopel, ibukota Kekaisaran Romawi Timur.

¹ Perang Mut'ah terjadi pada tahun 629 M (8 H) ketika Rasulullah SAW mengirim utusan kepada kabilah-kabilah Arab yang beragama Nasrani di perbatasan Syiria (sekarang Suriah) yang merupakan wilayah Romawi, untuk menyeru mereka masuk Islam. Akan tetapi, utusan itu dibunuh, sehingga Rasulullah mengerahkan tiga ribu orang tentara dipimpin panglima Zaid ibn Haritsah. Pasukan ini bertemu pasukan Heraklius di dusun Mut'ah, dekat perbatasan Syiria. Terjadilah pertempuran antara kedua pasukan yang membuat panglima Zaid gugur. Akhirnya, pasukan Islam mundur sebab kekuatan musuh jauh lebih besar. Lihat Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, terj. H. A. Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 261.

² Perang Tabuk terjadi pada tahun 630 M (9 H) ketika sampai berita kepada Rasulullah SAW bahwa orang-orang Romawi bersama beberapa kabilah Arab telah berkumpul di perbatasan Palestina untuk memerangi umat Islam. Kemudian Rasulullah menyeru umat Islam agar mempersiapkan diri untuk berjihad. Ketika sampai di Tabuk, Rasulullah singgah di sana untuk beberapa hari hingga datangnya utusan dari Eilah untuk berdamai dan bersedia membayar upeti kepada Rasulullah. Ketika di Tabuk, Rasulullah mengutus Khalid ibn Walid untuk menaklukkan Daumatul Jandal dan berhasil. Setelah itu Rasulullah kembali ke Madinah. Tercatat bahwa Perang Tabuk adalah perang terakhir bagi Rasulullah. *Ibid.*, hlm. 280.

³ Untuk mengetahui jalannya penaklukan-penaklukan Islam pada masa ini, baca *Ibid.*, hlm. 429-454.

Konstantinopel menjadi ibukota Kekaisaran Romawi berawal pada tahun 324 M ketika Kaisar Constantine Agung memindahkan ibukota dari Roma ke Bizantium. Untuk memperingati dirinya, kota itu dinamakan *Constantinopolis* (Kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel.⁴ Kota ini terletak di Semenanjung Bosporus, antara Balkan dan Anatolia, antara Laut Hitam dan Mediterania.⁵ Sebelah utara semenanjung tempat dibangunnya kota ini dibatasi oleh *Golden Horn* (Tanduk Emas), sebelah selatan dibatasi oleh Laut Marmara dan sebelah timur dibatasi oleh Selat Bosporus. Secara geografis letak Konstantinopel sangat strategis dan menguntungkan.⁶

Pada tahun 395 M Kaisar Theodosius membagi kemaharajaannya menjadi dua kepada kedua puteranya, Arcadius dan Honorius. Bagian timur dengan ibukota Konstantinopel untuk Arcadius dan bagian barat dengan ibukota Roma untuk Honorius. Dalam perjalanannya, hal ini menimbulkan kelemahan bagi Romawi Barat hingga mempercepat jatuhnya kota Roma. Sebaliknya, di kota Konstantinopel bermula kebesaran Romawi Timur hingga bertahan seribu tahun lamanya dengan wilayah yang membentang luas.⁷

Dalam masa kurang dari seperempat abad sejak kemenangan pertama atas wilayah Romawi, umat Islam telah mendekati tembok Konstantinopel,

⁴ Alwi Alatas, *al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 7.

⁵ Agus Santosa, *World Heritage Nature & Culture*, Vol. 2 (Jakarta: Batara Publishing, 2009), hlm. 7.

⁶ Henry S. Lucas, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, terj. Sugihardjo & Budiawan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 42.

⁷ A. Latif Osman, *Ringkasan Sejarah Islam*, Jilid 1 (Jakarta: Widjaya, 1979), hlm. 139.

yang menjadi ibukota Kekaisaran Romawi Timur. Setelah merebut wilayah-wilayah terpentingnya dan menerobos ke Asia Kecil, penaklukan Konstantinopel adalah rencana yang wajar.⁸ Akan tetapi, adanya corak keagamaan dalam penaklukan tersebut semakin memperkuat motivasi umat Islam untuk menguasainya. Umat Islam berlomba-lomba membebaskan Konstantinopel untuk mendapatkan kehormatan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW.⁹

Upaya untuk menaklukkan Konstantinopel dimulai sejak pemerintahan Khalifah `Utsman ibn `Affan hingga para khalifah sesudahnya, baik dari Bani Umayyah, Bani `Abbasiyah, hingga Turki `Utsmani. Namun, Semua upaya yang dilakukan mengalami kegagalan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut, di antaranya: kuatnya tembok Constantine yang tahan terhadap gempuran, senjata *Greek Fire* (Api Yunani) yang membakar kapal-kapal, suhu yang sangat dingin, maupun kekacauan dalam negeri Islam sendiri. Ketika Sultan Bayazid I (1389-1403 M) dari Daulah `Utsmaniyah mengarahkan ekspansi ke Konstantinopel, tentara Mongol yang dipimpin Timur Lenk melakukan serangan ke Asia Kecil. Pertempuran hebat terjadi di Ankara tahun 1402 M dan tentara `Utsmani mengalami kekalahan.¹⁰

Pada abad ke-14 dan 15 M, wilayah kekuasaan Bizantium semakin mengecil ketika Daulah `Utsmaniyah memperluas wilayahnya di Eropa. Hal

⁸ M. A. Enan, *Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, terj. Mahyuddin Syaf (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 41.

⁹ Rasulullah SAW bersabda: "Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan.", sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 131.

ini membuat posisi Romawi Timur semakin sulit, ditambah tidak adanya bantuan dari Barat. Usaha penyatuan gereja Timur (Orthodox) di Konstantinopel dengan gereja Barat (Katholik) di Roma yang diharapkan dapat membuat Paus mengirim bantuan ke Timur justru menimbulkan perpecahan di Konstantinopel. Disatukannya gereja Konstantinopel dengan gereja Roma pada tahun 1439 M menggemparkan rakyat umum dan melemahkan semangat perjuangan, sehingga ada yang mengatakan bahwa serban sultan Turki di Konstantinopel lebih berharga daripada mahkota Paus di Roma.¹¹

Setelah Turki 'Utsmani mengepung Konstantinopel dari berbagai arah, penyatuan gereja Timur dan Barat tidak begitu berpengaruh terhadap kekuatan Romawi Timur. Bantuan besar yang diharapkan oleh Kaisar Constantinus XI Palaiologos ternyata tidak terwujud, kecuali bantuan dari pasukan Venesia dan Genoa yang membawa perlengkapan perang serta tentara yang ahli dan berani. Walaupun begitu, dengan datangnya pasukan dari Venesia dan Genoa di pelabuhan Konstantinopel mengembalikan kepercayaan diri Kaisar Constantinus. Orang yang memimpin mereka bukanlah orang sembarangan, ia adalah seorang yang ahli dalam perang benteng, Giovanni Giustiniani.¹²

Adapun Turki 'Utsmani yang semakin kuat dan semakin ahli dalam strategi perang tidak mampu lagi dibendung oleh pasukan Konstantinopel.

¹¹ A. Latif Osman, *Ringkasan Sejarah Islam*, Jilid 2 (Jakarta: Widjaya, 1979), hlm. 139.

¹² John Freely, *The Grand Turk: Sultan Mehmet II – Conqueror of Constantinople, Master of an Empire and Lord of Two Seas* (London: I.B. Tauris, 2009), hlm. 33.

Cita-cita menaklukkan Konstantinopel yang selama berabad-abad mengalami kegagalan akhirnya terwujud pada masa pemerintahan Sultan Muhammad II bin Murad, yang dikenal dengan nama Muhammad al-Fatih pada tahun 1453 M.

Penantian panjang umat Islam untuk menaklukkan Konstantinopel menarik untuk ditelusuri terkait motivasi umat Islam ingin menaklukkannya, jalannya penaklukan serta strategi yang digunakan dalam penaklukan tersebut, sehingga berhasil menaklukkan jantung pertahanan terakhir Romawi Timur yang telah dicita-citakan dan diperjuangkan sejak delapan abad sebelumnya. Selain itu, perlu ditelusuri juga makna peristiwa tersebut bagi Islam.

Pemaparan tersebut menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sejarah penaklukan Konstantinopel secara lengkap dan utuh tentu saja membutuhkan penjelasan dan bukti-bukti yang dihimpun dari berbagai sumber agar terkumpul data yang saling melengkapi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah penaklukan Konstantinopel oleh Daulah 'Utsmaniyah ketika dipimpin oleh Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 1453 M. Kajian mengenai hal ini difokuskan terhadap permasalahan di bidang politik. Untuk melacak peristiwa-peristiwa tersebut serta untuk menjabarkan permasalahannya, maka dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa umat Islam tertarik untuk menaklukkan Konstantinopel ?

2. Apa makna penaklukan Konstantinopel bagi Islam dan bagaimana jalannya penaklukan yang dilakukan oleh Sultan Muhammad al-Fatih ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sebab-sebab umat Islam tertarik untuk menaklukkan Konstantinopel.
2. Untuk menjelaskan makna penaklukan Konstantinopel bagi Islam dan menjelaskan jalannya penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Sultan Muhammad al-Fatih.

Penelitian ini:

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami sejarah Turki ‘Utsmani berkaitan dengan penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 M.
2. Dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan ekspansi dan islamisasi pada abad pertengahan.
3. Dapat dijadikan teladan yang baik mengenai kepemimpinan Sultan Muhammad al-Fatih dalam mengelola pemerintahan.

D. Tinjauan Pustaka

Selama penelusuran yang dilakukan oleh penulis, karya-karya yang berhubungan dengan penaklukan Konstantinopel telah dilakukan oleh para penulis dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka lebih menekankan pada aspek biografis Sultan Muhammad Al-Fatih dan kebijakan-kebijakannya. Karya-karya tersebut di antaranya:

Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel, karya Alwi Alatas yang diterbitkan oleh Zikrul Hakim tahun 2005. Karya tersebut menceritakan perjalanan hidup dan jihad yang dilakukan oleh Muhammad al-Fatih, sejak kecil hingga wafat meliputi peran al-Fatih dalam administrasi dan pembangunan, beberapa aspek kepribadiannya, dan beberapa gambaran negatif penulis-penulis non-muslim terhadapnya. Pada bab III karya tersebut diuraikan tentang penaklukan Konstantinopel pada masa Muhammad al-Fatih dan strategi yang digunakannya dalam penaklukan tersebut.

Muhammad al-Fatih 1453, karya Felix Y. Siau yang diterbitkan oleh Khilafah Press tahun 2012. Karya tersebut menjelaskan tentang kronologi penaklukan Konstantinopel pada masa Daulah ‘Utsmaniyah yang dipimpin oleh Muhammad al-Fatih mulai dari awal persiapan hingga berhasil menaklukkannya. Di dalamnya jelaskan mengenai taktik atau strategi yang digunakan oleh al-Fatih dan diterapkan oleh pasukannya dalam menghadapi pasukan Bizantium ketika mengepung Konstantinopel.

“Kepemimpinan Muhammad al-Fatih Pada Masa Pemerintahan Turki ‘Utsmani (1451-1481 M)”, Skripsi yang ditulis pada tahun 2009 oleh M. Syatria Amka, Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan kepemimpinan Sultan Muhammad al-Fatih dalam bidang politik dan pemerintahan, bidang militer, bidang keagamaan dan pendidikan serta bidang seni. Pada Bab IV skripsi tersebut disinggung mengenai keberhasilan Sultan Muhammad al-Fatih dan strateginya dalam memimpin penaklukan Konstantinopel.

Dalam karya-karya tersebut terdapat penjelasan mengenai penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam. Akan tetapi, karya-karya tersebut bersifat biografis yang menekankan pada sosok Muhammad al-Fatih. Adapun skripsi ini menjelaskan motivasi dan jalannya penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad al-Fatih, serta makna penaklukan tersebut bagi Islam secara komprehensif, yang meliputi .

E. Landasan Teori

Penaklukan berarti proses, cara atau perbuatan menaklukkan wilayah suatu negara melalui peperangan.¹³ Untuk menganalisis penaklukan umat Islam atas Konstantinopel yang merupakan wilayah sekaligus ibukota Kekaisaran Bizantium, penulis menggunakan pendekatan politik. Definisi politik pada umumnya menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik, sosialisasi politik, dan sebagainya.¹⁴

Selain itu, untuk menganalisis sebab-sebab umat Islam menaklukkan Konstantinopel, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi dan budaya. Sosiologi adalah kajian ilmiah tentang kehidupan sosial manusia.¹⁵ Pendekatan ini mengungkap proses-proses sosial yang erat hubungannya

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1419.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

¹⁵ Stepen K. Sanderson, *Makrososiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Wajidi & S. Menno (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

dengan upaya pemahaman kausalitas antara pergerakan sosial dan perubahan sosial. Pergerakan sosial dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek cukup luas terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Malvin E. Olsen, di dalam perubahan sosial sering kali disertai suasana kegelisahan sosial, disintegrasi, dan konflik sosial.¹⁶

Pendekatan budaya tidak dapat diabaikan dalam penelitian ini. Kebudayaan secara luas berarti seluruh karakteristik para anggota sebuah masyarakat, termasuk peralatan, pengetahuan, dan cara berfikir dan bertindak yang telah terpolakan, yang dipelajari dan disebarkan serta bukan merupakan hasil dari pewarisan biologis. Definisi kebudayaan ini menekankan bahwa sebuah totalitas kompleks yang memuat tiga rangkaian gejala yang saling berhubungan: peralatan dan teknologi yang ditemukan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya; pola perilaku yang diikuti para individu sebagai anggota masyarakat; dan berbagai kepercayaan, nilai dan aturan yang diciptakan manusia sebagai alat untuk mendefinisikan hubungan mereka satu dengan lainnya dan dengan lingkungan alamnya.¹⁷

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Konflik merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan dan selalu ada. Kehadirannya bisa saja dibutuhkan karena dapat mendorong ke arah perubahan yang diperlukan bagi perkembangan individu, kelompok, maupun

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 24.

¹⁷ Stepen K. Sanderson, *Makrososiologi*, hlm. 44.

masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Konflik senantiasa berpusat pada beberapa penyebab utama, yakni tujuan yang ingin dicapai, keputusan yang diambil, maupun perilaku setiap pihak yang terlibat. Menurut Lewis Coser (1913-2003), konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.¹⁹

Coser membedakan tipe dasar konflik menjadi dua: *realistic* dan *non-realistic*. Konflik *realistic* memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat material, seperti sengketa sumber ekonomi atau wilayah. Jika mereka telah memperoleh sumber sengketa itu, dan bila dapat diperoleh tanpa perkelahian, maka konflik akan segera diatasi dengan baik. Konflik *non-realistic* didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat idiologis, konflik ini seperti konflik agama, antar etnis, dan konflik antar kepercayaan lainnya. Dari kedua tipe dasar konflik tersebut, konflik *non-realistic* cenderung sulit untuk menemukan solusi konflik atau sulit mencapai konsesus dan perdamaian. Bagi Coser, sangat memungkinkan bahwa konflik melahirkan kedua tipe ini sekaligus dalam situasi konflik yang sama.²⁰

¹⁸ Taufik Abdullah, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 243.

¹⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Yayasan Solidaritas Gadjah Mada (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 107.

²⁰ <http://www.scribd.com/doc/73332985/Lewis-Coser>, diakses tanggal 17 Juli 2012.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertumpu pada telaah pustaka, baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, maupun internet. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²¹ Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).²² Sebelum melakukan langkah tersebut, penulis terlebih dahulu menentukan topik penelitian.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini ialah sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedi, jurnal, koran dan internet yang berhubungan dengan peristiwa penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam. Pengumpulan sumber akan dilacak dan dicari di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Kolese St. Ignatius, perpustakaan pribadi maupun di beberapa situs internet. Penulis kesulitan menemukan sumber primer, sehingga dalam penulisan ini menggunakan sumber sekunder.

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 39.

²² Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 54.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber yang terkait dengan penelitian ini terkumpul, langkah berikutnya ialah melakukan kritik. Kritik dilakukan dengan membandingkan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya dengan melihat isi buku itu sendiri untuk mendapatkan data yang akurat. Di samping itu, juga dengan cara melihat tulisan ditulis oleh siapa dan sumber apa yang digunakan. Sumber yang berasal dari internet digunakan menggunakan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada langkah ini, digunakan dua metode, yaitu analisis dan sintesis. Analisis dilakukan terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam, kemudian diuraikan dan dilakukan sintesis terhadap sumber-sumber tersebut. Selanjutnya bersama-sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi menyeluruh.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Pada langkah terakhir ini penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya yang berhubungan dengan penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam. Pemaparan tersebut dalam bentuk bab-bab dan sub bab yang saling

berkaitan sehingga penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai landasan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang sosio-historis Konstantinopel dan Daulah ‘Utsmaniyah menjelang penaklukan. Bab ini dimaksudkan untuk melihat gambaran umum Konstantinopel yang meliputi geo-politik, sosial-politik, sosial-budaya, serta sosial-agama. Selain itu, bab ini dimaksudkan untuk melihat kondisi Konstantinopel dan Daulah ‘Utsmaniyah menjelang penaklukan.

Bab III membahas mengenai motivasi umat Islam menaklukkan Konstantinopel. Bab ini menguraikan tentang motivasi penaklukan Konstantinopel oleh umat Islam, antara lain: pembuktian janji Rasulullah SAW, yang merupakan motivasi utama dalam penaklukan tersebut; diikuti oleh pengembangan peradaban Islam, serta penguasaan wilayah strategis.

Bab IV membahas tentang penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad al-Fatih yang meliputi biografi Sultan Muhammad al-Fatih,

jalannya penaklukan konstantinopel dan strateginya, serta Konstantinopel pasca penaklukan. Di dalamnya menjelaskan kronologi penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad al-Fatih dan strateginya, serta makna penaklukan tersebut bagi Islam.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah merebut satu-persatu kota-kota Kekisraan Persia dan Kekaisaran Bizantium pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, umat Islam berupaya merebut pusat pemerintahan Bizantium, Konstantinopel. Umat Islam termotivasi oleh beberapa hal sehingga mengidam-idamkan kota itu. Pembuktian janji Rasulullah SAW tentang takluknya Konstantinopel ke tangan umat Islam menjadi motivasi utama, terlebih mereka berharap memperoleh penghormatan sebagai pemimpin dan pasukan terbaik. Di samping itu, Konstantinopel merupakan pusat peradaban Romawi Timur yang menjadi daya tarik mereka untuk mengembangkan peradaban Islam. Umat Islam juga tertarik pada letak kota yang menghubungkan Eropa dan Asia, sebab merupakan lahan yang sangat strategis untuk menguasai sektor ekonomi maupun politik.

Upaya umat Islam menaklukkan Konstantinopel yang telah berlangsung selama delapan abad selalu mengalami kegagalan. Hal itu disebabkan pasukan umat Islam tidak ahli berperang di lautan, kokohnya tembok Konstantinopel, dan canggihnya peralatan pasukan Bizantium. Akan tetapi, di bawah komando Sultan Muhammad II dari Daulah 'Utsmaniyah, umat Islam berhasil mewujudkan impian menaklukkan Konstantinopel. Dia mengatur pasukan dan peralatan perang dengan sebaik-baiknya. Dia juga menerapkan strategi perang yang sangat jitu.

Sebelum serangan umum terhadap Konstantinopel, terlebih dahulu dia mengadakan perjanjian gencatan senjata dengan negara-negara Balkan dan membereskan pemberontakan dalam negeri. Berbagai ide yang tidak terduga oleh pasukan Bizantium dilakukan oleh Sultan yaitu memindahkan 70 kapal di utara Galata, membuat menara dari kayu, serta menggali terowongan bawah tanah. Setelah memblokade kota dari berbagai sisi, dia melakukan pengepungan dari berbagai arah, baik dari daratan maupun lautan, menerjunkan pasukan secara berlapis dalam tiga gelombang. Akhirnya, pada hari Jum'at tanggal 29 Mei 1453 M (20 Jumadil Ula 857 H), Konstantinopel berhasil ditaklukkan.

Keberhasilan Sultan Muhammad al-Fatih beserta pasukannya menaklukkan Konstantinopel telah membuktikan kebenaran mukjizat Islam yang telah dijanjikan oleh Rasulullah SAW. Setelah penaklukkan, Sultan memperlakukan penduduk Kristen dengan baik. Sultan menghormati mereka dalam menjalankan agama dan beribadah di tempat ibadah mereka. Setelah itu, dia membangun berbagai institusi dan fasilitas publik. Nilai-nilai kemuliaan Islam yang dipraktikkannya kepada penduduk Konstantinopel menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang toleran terhadap agama lain, agama yang mencintai kedamaian dan keamanan, serta agama yang menjunjung tinggi peradaban.

Penaklukan Konstantinopel bagi Islam sangat penting. Hal itu ditandai dengan berubahnya fungsi Gereja Hagia Sofia menjadi Masjid, sebagai tempat beribadah umat Islam. Islam menjadi agama yang dipeluk

oleh banyak penduduk di negara-negara Eropa. Selain itu, peradaban Islam, baik fisik maupun non fisik juga berkembang.

B. Saran

Skripsi mengenai penaklukan Konstantinopel ini bermaksud menjelaskan salah satu bagian sejarah Islam terkait penaklukan suatu wilayah. Di dalamnya memuat deskripsi tentang motivasi umat Islam menaklukkan Konstantinopel, jalannya penaklukan dan strateginya, serta makna penaklukan Konstantinopel bagi Islam. Meskipun begitu, sangat dimungkinkan terdapat beberapa bagian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, di antaranya mengenai asal-usul ibu Sultan Muhammad al-Fatih dan hari takluknya Konstantinopel. Karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti yang hendak meneliti peristiwa ini agar memperbanyak sumber bacaan, terutama sumber-sumber primer demi memperoleh data yang lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Alatas, Alwi. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Hadis Sahih*. Jilid I, terj. M. Qodirun Nur, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Amka, M. Syatria. “Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Pada Masa Pemerintahan Turki Utsmani (1451-1481 M)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Dakwah Islam*, terj. Nawawi Rambe. Jakarta: Widjaya, 1983.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Cawthorne, Nigel. *Rahasia Kehidupan Seks Para Paus*, terj. Helmi Mustafa & Sigit P. Yogyakarta: Alas, 2007.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad s.a.w.*, Jilid III. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Chambers, Mortimer. *The Western Experience*. New York: Mc. Graw Hill Higher Education, 2003.
- Curtis, A. Kenneth. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*, terj. A.Rajendran. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Depag RI. *Al-Qur`an dan Tafsirnya*. Jakarta, 2009.
- Enan, M. A. *Detik-detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, terj. Mahyuddin Syaf. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Esposito, John L. *Islam Warna-Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*, terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2004.

Freely, John. *The Grand Turk: Sultan Mehmet II – Conqueror of Constantinople, Master of an Empire and Lord of Two Seas*. London: I.B. Tauris, 2009.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.

Hamka. *Sejarah Umat Islam*, Jilid III. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, terj. H. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

_____. *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2005.

<http://filebox.vt.edu/users/bgilkers/digitaltimeline/siegedepth.html>, diakses tanggal 26 Juli 2012.

<http://globalkhilafah.blogspot.com/2011/09/wasiat-muhammad-al-fatihbekerjalah.html>, diakses tanggal 26 Juli 2012.

<http://moeslimchuangsan.wordpress.com/2012/07/10/turki-usmani/>, diakses tanggal 26 Juli 2012.

http://www.khiart.com/travelphotos/images/turkey_istanbul_aya-sofia.jpg, diakses tanggal 26 Juli 2012.

http://125.164.221.44/hadisonline/hadis9/cari_detail.php?lang=Arabic&katcari=hadist&kunci=%D8%A5%D8%B0%D8%A7%20%D9%87%D9%84%D9%83%20%D9%83%D8%B3%D8%B1%D9%89&imam=bukhari, diakses tanggal 10 Juni 2012.

http://125.164.221.44/hadisonline/hadis9/cari_detail.php?lang=Arabic&katcari=hadist&kunci=%D9%83%D8%B3%D8%B1%D9%89%20%D8%A8%D9%86%20%D9%87%D8%B1%D9%85%D8%B2&imam=ahmad, diakses tanggal 10 Juni 2012.

http://125.164.221.44/hadisonline/hadis9/cari_detail.php?lang=Arabic&katcari=hadist&kunci=%D9%87%D8%B1%D9%82%D9%84&imam=ahmad&nohdt=6358&page=1, diakses tanggal 10 Juni 2012.

http://125.164.221.44/hadisonline/hadis9/cari_detail.php?lang=Arabic&katcari=hadist&kunci=%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%B3%D8%B7%D9%86%D8%B7%D9%8A%D9%86%D9%8A%D8%A9&imam=ahmad&nohdt=18189&page=1, diakses tanggal 10 Juni 2012.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ikonoklasme>, diakses tanggal 30 April 2012.

<http://psbobby.wordpress.com/2008/04/24/apakah-baptisan-selam-alkitabiah/>, diakses tanggal 30 April 2012.

Idris, Ahmad. *Sejarah Injil dan Gereja*, terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Ilaihi, Wahyu & Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2007.

Ishaq, Muhammad Ibn. *Sirah Ibnu Ishaq: Buku Tertua tentang Sejarah Nabi Muhammad*, terj. Dewi Candraningrum. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.

Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.

_____. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Kartodirdjo, Sartono. *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*. Jakarta: Gramedia, 1990.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Lentera Abadi. "Kekaisaran Bizantium", dalam *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya*. Jakarta, 2006.

Lucas, Henry S. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, terj. Sugihardjo & Budiawan. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Al-Maghluts, Sami bin Abdullah. *Atlas Agama Islam: Menelusuri Bukti-Bukti Konkret yang Mengungkap Kemulyaan dan kebenaran Islam Melalui Peta dan Foto*. Jakarta: Al-Mahira, 2010.

Mahmudunnasir. *Islam its Concepts and History*. New Delhi: Kitab Bavan, 1984.

Malik, Maman A. dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Mufrodi, Ali. "Kerajaan Usmani", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid II. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Nakosten, Mehdi. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terj. Joko S. Kahhar & Supriyanto Abdullah. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press, 1985.
- Osman, A. Latif. *Ringkasan Sejarah Islam*, Jilid 1 & 2. Jakarta: Widjaya, 1979.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Yayasan Solidaritas Gadjah Mada. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Berita Kemenangan Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattanie. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Al-Qadhi, Muhammad Mahmud. *10 Pahlawan Penyebar Islam*, terj. Nuroddin Usman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan, 2010.
- Sanderson, Stepen K. *Makrososiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, terj. Farid Wajidi & S. Menno. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Santosa, Agus. *World Heritage Nature & Culture*, Vol. 2. Jakarta: Batara Publishing, 2009.
- As-Shalabi, Ali Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Shaw, Stanford. *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*. Cambridge University Press, 1997.
- Sherrad, Philip. *Abad Besar Manusia*, Jilid V: *Sejarah Kebudayaan Dunia: Bizantium*, terj. Sumarsono. Jakarta: Tiara Pustaka, 1983.
- Shobirin. *Fiqh Madzhab Penguasa*. Kudus: Brillian Media Utama, 2009.
- Siauw, Felix Y. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta: Khilafah Press, 2012.

- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Sudrajat, Ajat. "Koneksi Perdagangan Mediterania: Interaksi Dunia Islam dan Eropa Kristen Abad Pertengahan" dalam *Istoria*, Vol. 1, Nomor 2 Maret 2006.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid II, terj. Mukhtar Yahya dan Sanusi Latief. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yahya, Mukhtar. *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum dan di Saat Islam Lahir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- _____, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid 1, terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1992.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

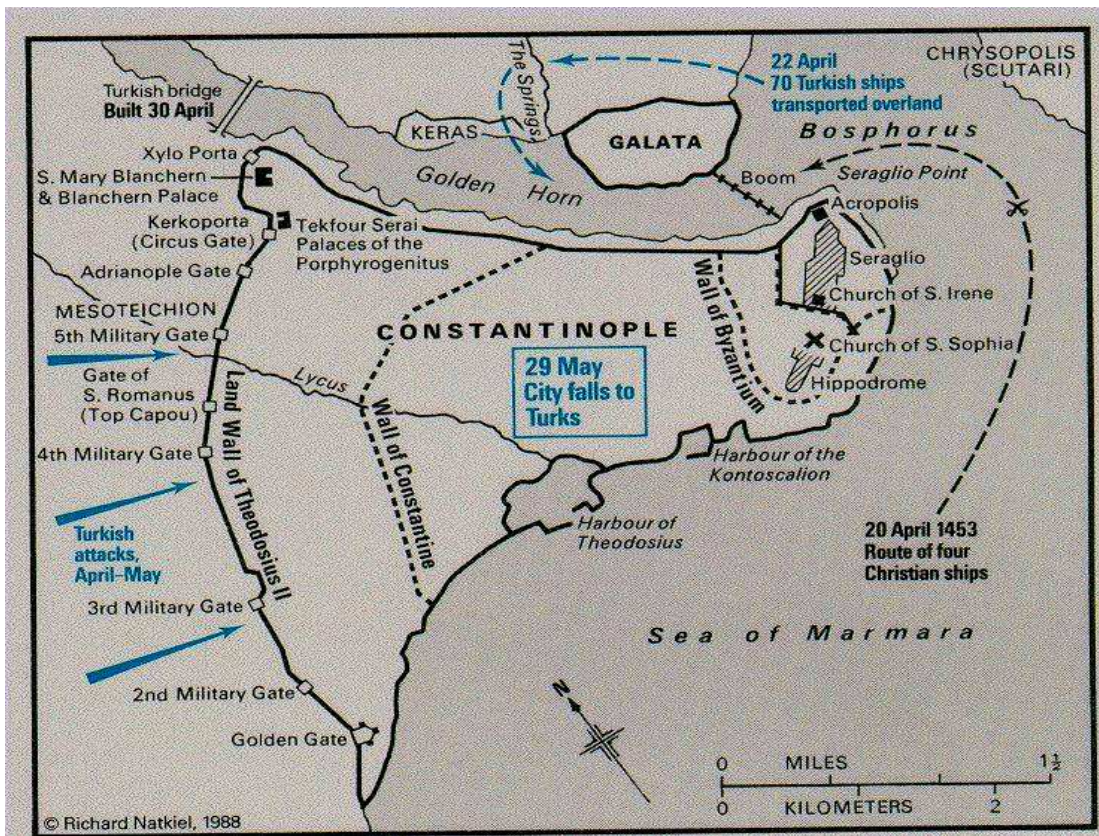
LAMPIRAN

Lampiran 1: Lukisan Sultan Muhammad Al-Fatih¹

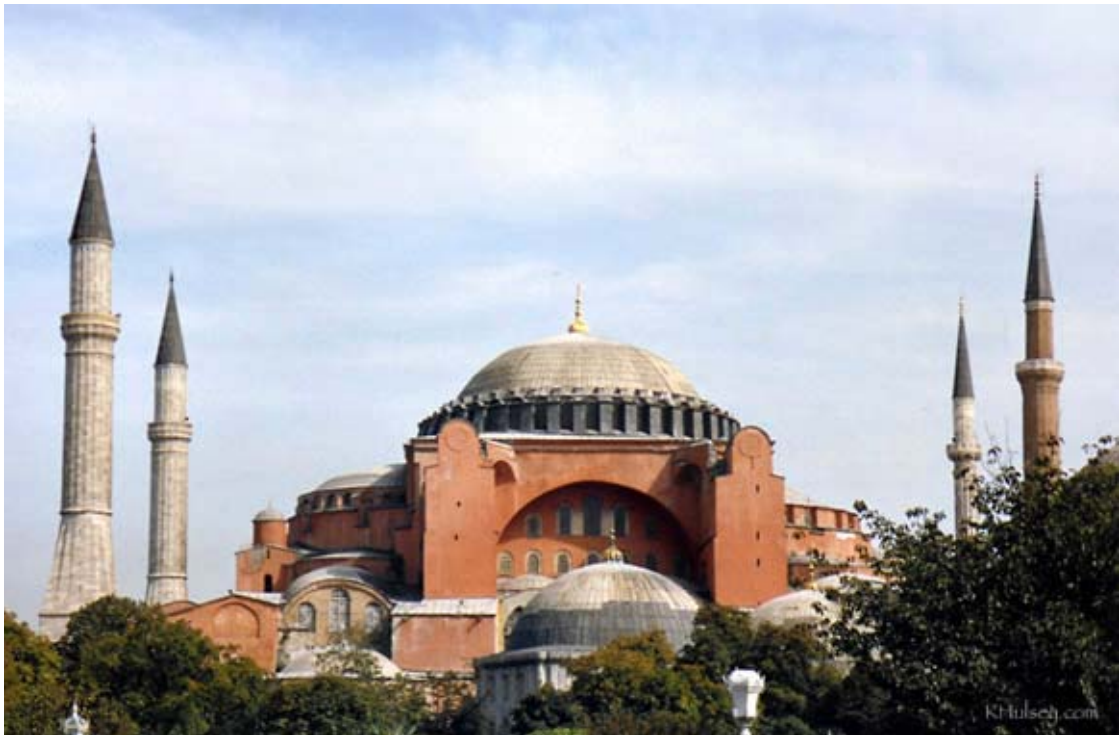


¹ <http://globalkhilafah.blogspot.com/2011/09/wasiat-muhammad-al-fatihbekerjalah.html>, diakses tanggal 26 Juli 2012.

Lampiran 2: Peta Konstantinopel dan Strategi Penyerangan²

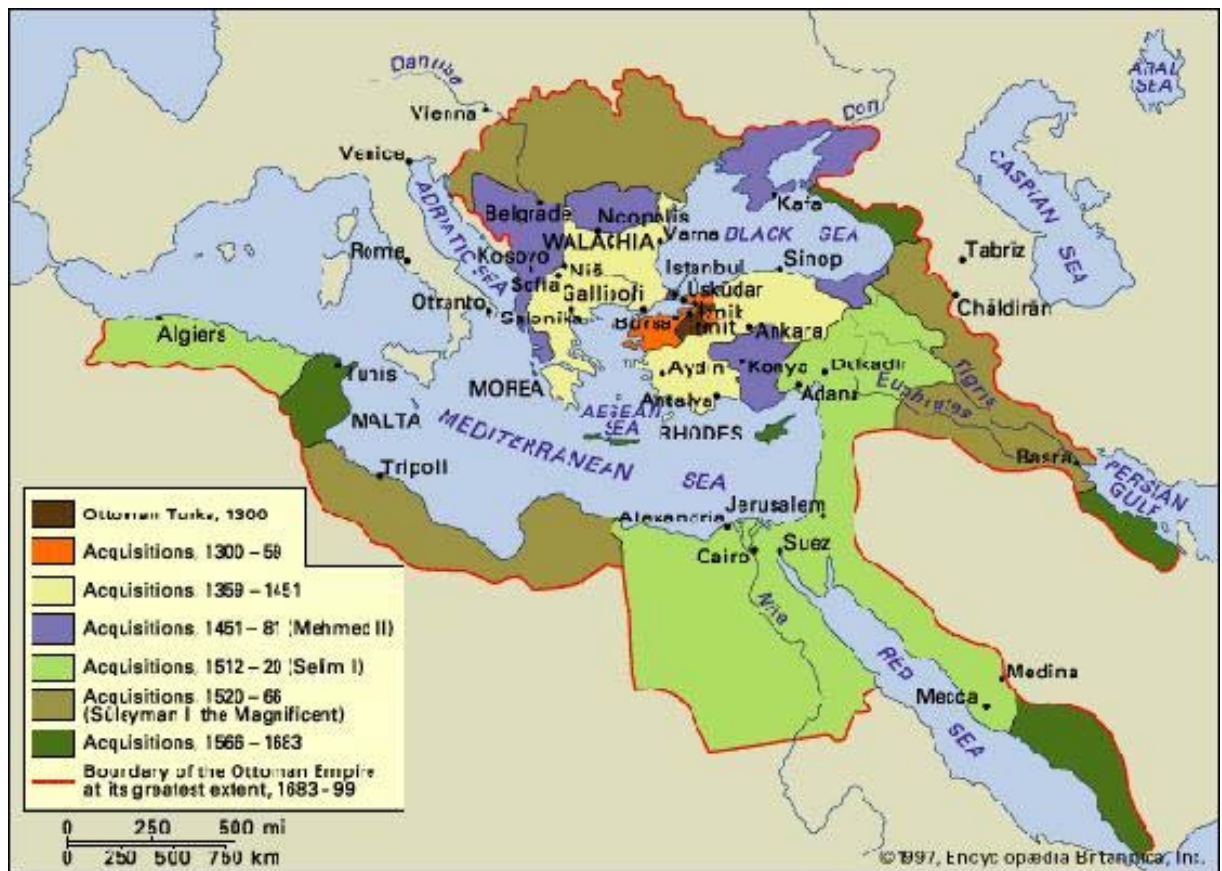


² <http://filebox.vt.edu/users/bgilkers/digitaltimeline/siegedepth.html>, diakses tanggal 26 Juli 2012.

Lampiran 3: Gambar Masjid Aya Sofia³

³ http://www.khiart.com/travelphotos/images/turkey_istanbul_aya-sofia.jpg, diakses tanggal 26 Juli 2012.

Lampiran 4: Peta Wilayah Kekuasaan Daulah 'Utsmaniyah⁴



⁴ <http://moeslimchuangsan.wordpress.com/2012/07/10/turki-usmani/>, diakses tanggal 26 Juli 2012.